

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi sudah dikenal sejak lama oleh masyarakat Indonesia. Badan usaha yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan asas kekeluargaan ini juga telah cukup banyak membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dan pembangunan nasional. Sejak pertama kali diperkenalkan kepada masyarakat, badan usaha koperasi telah mampu membantu masyarakat dalam meningkatkan kemampuan ekonominya melalui kegiatan-kegiatan usaha koperasi. Prinsip usaha dan karakter koperasi yang berbeda dengan badan usaha lainnya membuat badan usaha ini disenangi oleh masyarakat Indonesia yang melaksanakan seluruh kegiatan perekonomiannya berdasarkan sistem ekonomi kerakyatan. Sistem ekonomi kerakyatan yang ada memang secara umum sangat cocok dengan badan usaha yang berbentuk koperasi. Keduanya sama-sama menganut asas kekeluargaan dan mengedepankan prinsip gotong royong.

Pembangunan koperasi yang merupakan perwujudan ke arah amanat konstitusi bangsa Indonesia, yaitu pada Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pasal 33 ayat (1) yaitu perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dan koperasi adalah bangunan usaha yang sesuai dengan susunan perekonomian yang dimaksud. Oleh karena itu, koperasi diharapkan memainkan peranan penting dalam perekonomian Indonesia, yaitu koperasi sebagai guru perekonomian Indonesia.

Dalam koperasi juga terdapat kredit yaitu sebuah fasilitas untuk anggotanya yang wadah dimana anggotanya bisa melakukan pinjaman uang untuk menyelesaikan masalahnya. Terdapat ketentuan-ketentuan ataupun persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh anggota dalam jangka waktu tertentu, dengan nilai bunga sesuai yang disetujui oleh koperasi. Kredit ini harap dapat meminimalkan tingkat kemiskinan di masyarakat dengan menyediakan pendanaan untuk kebutuhan anggota yang ada. Kredit pada koperasi merupakan salah satu cara legal, aman dan bermanfaat untuk mendapatkan pendanaan dengan kesepakatan kredit. Kredit yang diberikan akan diperhatikan secara seksama untuk memastikan bahwa ini akan segera digunakan dengan bijaksana dan tidak akan menyebabkan utang yang berlebihan untuk peminjam.

Kredit macet adalah suatu istilah yang merujuk pada suatu pinjaman yang tidak dibayar lunas atau harus dibayar melewati jadwal pembayarannya. Ini bisa terjadi karena berbagai alasan yang berbeda, termasuk ketidakmampuan mencapai besaran pembayaran dan durasinya atau pendapatan menurun secara drastis sehingga pinjaman dalam kesulitan berkepanjangan untuk membayar.

Kredit macet khususnya pada koperasi biasanya disebabkan karena ketersediaan sumber daya ekonomi yang berbeda di wilayah NTT. Banyaknya kegiatan ekonomi yang dilakukan di NTT telah membentuk tingkat pendapatan di daerah tersebut, tetapi masih banyak wilayah di NTT yang memiliki sumber daya ekonomi yang rendah. Ini mengakibatkan banyak orang yang tidak dapat membayar pinjaman yang telah mereka lakukan di koperasi. Hal ini juga disebabkan oleh tingkat kemiskinan yang tinggi di daerah tersebut. Akibatnya,

banyak pinjaman yang berakhir dengan buruk dan akhirnya menjadi macet. Oleh karena itu pemerintah daerah NTT harus mengambil tindakan untuk membuat tingkat pendapatan di daerah tersebut lebih tinggi dan mendorong perkembangan ekonomi sehingga pinjaman dapat dibayar dengan lebih. Dengan membuat program kredit yang memungkinkan pihak koperasi agar masing-masing tabungan anggota pada koperasi tersebut menjadi lancar dan tercatat. Hal ini diharapkan dapat menciptakan suatu sistem manajemen kredit yang tepat dan mengurangi resiko terjadinya kredit macet. Selain itu penelitian ini juga dapat memberikan informasi lebih lanjut tentang pengelolaan dana kredit pada koperasi simpan pinjam, serta cara efektif untuk meminimalisir resiko kredit macet.

Salah satu koperasi simpan pinjam yang ada di NTT yaitu KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang KSP Kopdit Pintu Air dimulai hanya karena sebuah arisan keluarga yang berjumlah 50 orang. Berawal dari 50 orang yang berkumpul karena arisan keluarga, Kopdit Pintu Air berkembang menjadi koperasi yang besar dengan jumlah anggota 316.000 untuk saat ini, dengan 2 kantor cabang yang ada di Indonesia. Kopdit Pintu Air memiliki kantor pusat yang terletak di sebuah kota kecil tepatnya Dusun Rotat, Desa Nitakloang (Desa Ladohagar) Kecamatan Nita Kabupaten Sikka. KSP Kopdit Pintu Air terbagi dalam beberapa cabang diantaranya KSP Kopdit Pintu Air cabang Kupang Koperasi tersebut terletak sangat strategis dan tidak jauh dari pemukiman warga. KSP Kopdit Pintu Air berperan penting dalam lingkungan masyarakat yang menawarkan penyimpanan dan peminjaman uang. Tujuan dari adanya koperasi simpan

pinjam ini yaitu agar masyarakat dapat menabung pada koperasi sehingga masyarakat akan merasa tenang dengan menyimpan uang di koperasi ini dan juga dalam hal peminjaman, masyarakat bisa melakukan peminjaman dengan bunga yang sangat kecil sehingga tidak akan memberatkan masyarakat kecil apabila mereka akan membangun bisnis atau usaha yang diinginkan.

KSP Kopdit Pintu Air merupakan satu badan usaha yang bergerak di bidang simpan pinjam uang. Masalah yang sering dihadapi ialah lambatnya pengumpulan data untuk direkap sebagai laporan, karena ada beberapa data yang disimpan pada tempat yang berbeda, kemudian lambatnya koordinasi antar unit sehingga persetujuan peminjaman uang sampai beberapa hari. Salah satu faktor yang menyebabkan masalah tersebut adalah sistem pencatatan dan penyimpanan data koperasi belum maksimal.

Dalam koperasi simpan pinjam sering kali terjadi suatu masalah seperti kredit bermasalah atau disebut kredit macet. Kredit macet ini menggambarkan suatu situasi dimana mengalami kerugian yang potensial. Oleh sebab itu perlu diketahui terlebih dahulu sebab-sebab timbulnya kredit macet sebelum mencari alternatif pengelolaannya. Salah satu bagian dari kredit macet dimanakredit macet merupakan pengembalian kredit yang tidak lancar dan adanya kendala yang dihadapi oleh para anggota dalam membayar kewajiban mereka.

Menurut Ahira (2010) kredit macet merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh lembaga keuangan. Setiap lembaga keuangan yang memberikan layanan kredit tidak bisa menolak terjadinya masalah ini dan harus selalu siap menghadapinya. Kredit macet dan permasalahannya merupakan suatu resiko

darisebuah usaha keuangan untuk mendapatkan kredit. Adanya kredit macet akan menimbulkan kerugian yang besar dan kerugian ini akan menghambat operasi perusahaan.

Kredit bermasalah yang terjadi pada koperasi akan menjadi penghambat dalam hal menyalurkan dana kepada masyarakat. Kredit bermasalah dalam jumlah besar dapat mendatangkan dampak yang tidak menguntungkan terhadap kelancaran operasi pemberi kredit (Sutojo, 2008). Semakin besar jumlah saldo kredit bermasalah yang dimiliki koperasi, akan semakin besar jumlah dana cadangan yang harus mereka sediakan, serta semakin besar pula biaya yang harus mereka tanggung untuk mengadakan dana cadangan, sehingga hal ini mempengaruhi profitabilitas koperasi yang bersangkutan. Sebuah koperasi yang dirongrong oleh kredit bermasalah dalam jumlah besar cenderung menurun profitabilitasnya.

Return on assets (ROA) yaitu salah satu tolak ukur profitabilitas mereka akan menurun, dengan akibat nilai kesehatan operasi mereka di masyarakat akan ikut menurun. Serta kerugian yang ditanggung koperasi dari kredit bermasalah akan mengurangi jumlah modal sendiri dan menurunkan jumlah persentase *capital adequacy ratio (CAR)*. Lemahnya sistem informasi kredit serta sistem pengawasan dan administrasi kredit, campur tangan yang berlebihan dalam keputusan pemberian kredit serta pengikatan jaminan kredit yang kurang sempurna. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari pihak anggota (anggota) ada lima yaitu karakter anggota, menurunnya kondisi usaha anggota, rendahnya kemampuan manajerial dalam pengelolaan usaha karena kurang pengetahuan

dan pengalaman anggota dalam bidang usaha yang dijalankan, bencana alam, dan problem keluarga atau pribadi. Diantara faktor internal dan faktor eksternal, faktor yang paling mendominasi yang mempengaruhi kredit bermasalah adalah faktor eksternal yang terdiri dari tiga faktor yaitu karakter anggota, kondisi usaha dan kemampuan manajerial.

Adapun faktor ketiga yang mempengaruhi kredit bermasalah adalah kemampuan manajerial. Meningkatkan kemajuan suatu usaha sangat membutuhkan kemampuan manajerial yang baik. *Capacity* (kemampuan) merupakan gambaran mengenai kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya, kemampuan membayar tersebut diketahui dari kegiatan usaha dan kemampuannya melakukan pengelolaan atas usaha yang akan dibiayai dengan kredit. Anggota yang mengalami kredit bermasalah disebabkan kurang mampunya anggota dalam mengelola usaha, sehingga pendapatan yang diterima relatif menurun dan mengakibatkan pembayaran kredit kurang lancar. Apabila anggota mampu mengelola usahanya dengan baik, maka akan mengurangi tingkat resiko kredit bermasalah.

Tabel 1.1
Berikut adalah data anggota yang mengalami kredit macet pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang dari tahun 2020-2023

NO	Tahun	Saldo Kredit Macet	Reschaluding	Jumlah Peminjam
1	2020	3.951.417.298	1.064.500.000	101 orang
2	2021	4.019.641.972	943.500.000	58 orang
3	2022	3.899.542.808	535.000.000	27 orang
4	2023	3.397.851.775	-	-

Sumber data : Data KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang (2020-2023)

Faktor-faktor penghambat kredit macet yang selama ini terjadi pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang dikarenakan adanya corona, persaingan usaha, usaha macet, diberhentikan dari pekerjaan, masalah dalam rumah tangga dan lain-lain. Dari faktor tersebut jumlah uang yang tertinggal pada anggota seperti pada data di atas. Pada data tersebut dijelaskan bahwa data ini diambil per desember, contohnya tahun 2020 sesuai dengan nominal yang tercantum. Jadi tahap penyelesaian dalam artinya pihak koperasi melakukan proses reschaluding atau pembaharuan pinjaman tersebut kepada anggota sehingga anggota bisa mendapatkan keringanan. Tidak semua anggota mendapatkannya tetapi dipilah dari pihak koperasi agar terbantu dari saldo dan jumlah orang tertentu.

Berdasarkan penjelasan tentang jumlah kredit macet yang semakin meningkat maka penulis ingin menganalisis penyebab kredit macet pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang dan cara mengatasi penyelesaian terhadap kredit macet yang sudah ada tersebut sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Kredit Macet Pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang**".

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana mekanisme penyaluran kredit pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang?
2. Berapakah jumlah kredit macet yang ada pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi kredit macet pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui mekanisme penyaluran kredit pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang
2. Untuk mengetahui jumlah kredit macet yang ada pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya mengatasi kredit macet pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang di peroleh terutama berkaitan dengan analisis kredit macet.
2. Bagi Pihak Manajemen KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang
Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pihak KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang dalam mengambil suatu kebijakan untuk menentukan strategi yang dapat di gunakan perusahaan dalam menghadapi perkembangan perekonomian. Penelitian ini juga di harapkan dapat di pakai sebagai landasan kebijakan bagi perusahaan untuk meningkatkan pengawasan yang efektif terhadap penyaluran kredit KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kupang.
3. Bagi Mahasiswa
Agar dapat meningkatkan pemahaman tentang analisis kredit macet.